

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran di era globalisasi bukan suatu proses interaksi pembelajaran yang hanya berpusat satu arah, namun harus ada interaksi belajar berbasis kompetensi yang mampu meningkatkan proses kognitif, karena peran penting untuk meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia yang bisa mengembangkan potensi dan kualitas dalam perkembangan yang akan mendatang. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdiknas, 2003, hal. 5, dalam jurnal Ais Shoimin). Pembelajaran terbaik merupakan proses antara peserta didik dengan guru, suasana ini memberikan berbagai peluang terkait dengan pengembangan bagi diri dan masalah potensial setiap peserta didik. Hal ini tentunya sangat penting karena guru sebagai peran berbagai pertanyaan dan kebutuhan peserta didik dengan membuka kesempatan secara bebas bagi peserta didik sehingga membuka daya pikir secara kritis.

Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir paling penting di dalam dunia pendidikan. Berpikir kritis adalah kunci untuk mempelajari studi otonomi peserta didik, membantu peserta didik memiliki keterampilan mengambil keputusan secara mandiri, memiliki keterampilan membuat penilaian dan memecahkan masalah (Siegel dan Scheffler, dalam Hughes:2014, Thomas, 2011). Facione and Sanchez (2010: 197) *Critical thinking is a process of making reasoned judgments based on the consideration of available evidence, contextual aspects of a situation, and pertinent concepts*. Kritis proses seseorang mengelola cara berpikir lebih mendalam, kemampuan diolah menjadi lebih terperinci dan dibuat menjadi konkret. Dikutip oleh H. A. R. Tilaar (2011: 15-16) Robert H. Ennis (2011) *Critical thinking is reasonable and reflective thinking focused*

*on deciding what to believe or do.* Berdasarkan data hasil dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2012 peringkat pada literasi Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara dengan skor 382. PISA menyatakan siswa di Indonesia hanya mencapai level 1 dan level 2 dari 6 level soal, PISA menyimpulkan kemampuan tergolong sangat rendah. Dari hasil studi PISA 2018 yang dirilis OECD menunjukkan kemampuan siswa Indonesia meraih hasil rata-rata 371, dengan rata-rata skor OECD 489. Beberapa temuan menarik Indonesia berada pada *low performance* dengan *high equity*. UNESCO menjelaskan bahwa literasi seperangkat keterampilan kognitif yang nyata seperti membaca, menulis keterampilan, berpikir kritis serta berkomunikasi dimana hal ini sangat penting untuk dapat berpartisipasi. Tentunya untuk menyiapkan dan meningkatkan kualitas peserta didik, guru harus berupaya supaya peserta didik mempunyai kesiapan dasar keterampilan berpikir kritis era bermasyarakat abad 21.

Dunia pendidikan abad ke-21, peserta didik dituntut untuk bisa berpikir secara kritis karena kegiatan pembelajaran guru sebagai fasilitator peserta didik dituntut untuk aktif. Masyarakat yang kompleks dan mengharuskan berkompetitif sangat penting bagi keterampilan peserta didik. Peserta didik dapat berpikir dan bertindak dengan sikap kritis sehingga dapat lebih memahami dan menggunakan informasi. Dalam (Hughes, 2014, Duran dan Sendag, 2012). Empat keterampilan komponen dari berpikir kritis yaitu (1) argumen analitik, (2) kesimpulan menggunakan penalaran induktif atau deduktif, (3) evaluasi, dan (4) membuat keputusan untuk membuat penyelesaian masalah. Dalam (Lai, E.R 2011, hlm.2, Beachboard 2010:56). Lai (2011) menjelaskan karakteristik peserta didik dengan keterampilan kritis: (1) ide terbuka, (2) pemikiran yang adil, (3) cenderung menemukan alasan, (4) keingintahuan (rasa ingin tahu), (5) keinginan untuk mendapat informasi yang benar, (6) fleksibilitas dan (7) rasa hormat. Karakteristik peserta didik tanpa memiliki keterampilan kritis (1) seringkali sulit untuk mengkoordinasikan sudut pandang dan bukti, (2) setelah lulus dari tingkat menengah atas, belum siap menghadapi dunia nyata. Fenomena ini menunjukkan bahwa peserta didik yang tidak memiliki keterampilan berpikir secara kritis menyulitkan mereka untuk menyelesaikan masalah. (2001,

Halpern & Marin 2011, Elen et al., 2014). Maka demikian pentingnya pemberian metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik tertarik dan tentunya menjadi upaya dorongan memahami materi secara terperinci dan mendalam, dan mengandalkan di era kemajuan teknologi. Peran dan fungsi seni tari dalam pembelajaran abad 21 ini sangat penting untuk perkembangan berpikir kritis peserta didik karena berperan aktif dalam kegiatan belajar seni tari menjadi hal yang penting untuk ketercapaian teoritis dan praktis. Tentunya pembelajaran seni tari di sekolah berkaitan dengan aspek kontekstual dalam kehidupan peserta didik, salah satunya membentuk karakter peserta didik yang *Think Globally Behave Locally*. Nilai-nilai perilaku manusia melalui pembelajaran seni tari yang memiliki hubungan dengan pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan. Dengan hal itu pentingnya penerapan metode yang menarik sehingga membantu proses ketercapaian proses pembelajaran seni tari dan nilai-nilai perilaku yang diterapkan pada lingkungan masyarakat.

Pemilihan metode pada pembelajaran sangat penting dan akan membantu proses pembelajaran yang optimal khususnya dalam pembelajaran seni tari, karena jika dengan pemilihan metode yang tepat peserta didik akan merasa senang ketika mengikuti pembelajaran, dan peserta didik akan berusaha untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi peserta didik memegang peranan penting dalam proses pembelajaran seni tari, dan pembelajaran peserta didik dapat melalui berbagai aktivitas atau kegiatan seperti mendengarkan, mengamati, memberikan ungkapan atau gagasan, menerima informasi dan memecahkan masalah. Menurut Dierich (Hamalik 2004:170) Pembelajaran aktif dapat dilihat dari segi aktivitas seperti kegiatan melihat, mendengarkan, menulis, menggambar, berpikir, olahraga dan kesehatan mental. Pembelajar peserta didik juga dapat membantu guru dalam membuat bahan atau materi pembelajaran yang menyenangkan.

Mind mapping salah satu sistem pembelajaran inovatif dan teknik terbaik untuk mendukung memori dan proses otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis dari pemikiran manusia secara keseluruhan. Mind mapping menurut Tony Buzan (2010:4) salah satu cara untuk mengembangkan kegiatan

pemikiran seseorang dari satu arah ke semua arah, dan mengetahui bagaimana menempatkan pemikiran yang berbeda dalam perspektif yang berbeda. Pembelajaran menggunakan mind mapping memberikan kemudahan dan lebih efisien untuk melakukan proses belajar visual mengajar tentunya dalam pembelajaran seni tari. Meskipun memiliki kelebihan atau dampak positif, pembelajaran dengan *mind mapping* juga memiliki dampak negatif, diantaranya adalah hanya peserta didik aktif yang dapat berpartisipasi dan tidak dapat sepenuhnya belajar. Menurut Buzan (2010:4) “Peta pikiran adalah cara kreatif dan efektif untuk membuat catatan dengan satu kata kunci yang dikaitkan ke kata kunci lainnya yang berkaitan dihubungkan dengan anak panah berupa gambar, kata, angka, atau warna. Mind mapping merupakan metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya ingat peserta didik khususnya dalam pemahaman konsep secara teori. Mind mapping dapat meningkatkan kreativitas peserta didik melalui kebebasan berimajinasi, karena di dalam pembuatan *mind mapping* terdapat simbol, gambar, garis dan warna yang dapat merangsang cara berpikir kreatif peserta didik bahwa mind mapping merupakan mencatat atau mendesain yang menyenangkan.

Dalam penerapan metode mind mapping multi *perceptual* sangat berkaitan dimana proses yang dilakukan untuk memilih, mengurutkan, dan menafsirkan informasi tentang gambar dalam proses pembelajaran. Memilih gaya belajar *perceptual* diperlukan untuk mendukung terciptanya belajar mengajar yang efektif dimana yang dilakukan seperti visual, auditorial dan kinestetik. Pada peningkatan penggunaan mind mapping literasi visual sangat berhubungan karena menciptakan “gambar” yang tepat dalam ekspresi diri, dimana keahlian visual dalam mind mapping dilakukan dengan “membaca” kemudian dituangkan dalam bentuk “tulisan”. Hal ini dapat meningkatkan pemikiran secara kritis dan kreativitas individu. Pada pembuatan mind mapping literasi Teknologi dan Komunikasi (TIK) merupakan kemampuan yang saling berhubungan karena penggunaan teknologi juga merupakan alat komunikasi dan menemukan solusi dari permasalahan. Tentunya dengan pembuatan mind mapping literasi teknologi dapat membantu dari bentuk *desain* sebagai stimulus untuk menarik

minat dan mengatasi permasalahan penggunaan mind mapping peserta didik dalam proses pembelajaran seni tari.

Menurut peneliti ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan metode mind mapping, permasalahan dengan penggunaan metode Mind Mapping biasanya peserta didik hanya tertarik melihat unsur gambar, garis dan warna saja tanpa ingin lebih mengetahui dan memahami bahan ajar yang terdapat pada mind mapping, sehingga ketercapaiannya hanya menstimulus peserta didik dengan unsur gambar, garis dan warna saja. Oleh karena itu perlu adanya dorongan dari guru untuk lebih memperhatikan dalam penggunaan metode mind mapping supaya tercipta perubahan dalam proses belajar sehingga peserta didik mampu memahami materi secara teoritis.

(Acesta, 2020) dari jurnal *Naturalistic* meneliti tentang “Pengaruh Penerapan Media Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa kelas V di SDN 2 Mekarwangi Kabupaten Kuningan” Penelitian tersebut membahas bagaimana pengaruh Mind Mapping dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini memiliki latar belakang yang sama yaitu penerapan mind mapping untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Dalam penelitian tersebut, dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik, hanya sekitar 40%, tujuan dari penelitian tersebut untuk mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dari penelitian tersebut menjadi motivasi untuk peneliti supaya peserta didik dapat berpikir kritis dan tentunya dalam proses pembelajaran meningkat, efisien, kreatif, tepat, akurat, relevan serta logis dalam wawasan pengetahuan seni tari dengan metode mind mapping.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh penerapan metode mind mapping pada proses pembelajaran seni tari
2. Peningkatan berpikir kritis (*critical thinking*) setelah penerapan metode mind mapping
3. Hasil yang mempengaruhi peningkatan berpikir kritis (*critical thinking*)

### 1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, berikut ini penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 8 sebelum diberikan metode mind mapping pada pembelajaran seni tari di SMP Negeri 15 Bandung?
2. Bagaimana proses peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 15 Bandung setelah diberikan metode mind mapping pada pembelajaran seni tari?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 15 Bandung setelah diberikan metode mind mapping pada pembelajaran seni tari?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dibagi menjadi 2 tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya yaitu :

#### 1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran seni tari peserta didik sebelum menggunakan metode mind mapping di SMP Negeri 15 Bandung.

#### 2. Tujuan Khusus Penelitian

1. Memperoleh data kemampuan berpikir kritis sebelum menggunakan metode mind mapping dengan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 15 Bandung.
2. Menganalisis hasil kemampuan berpikir kritis pada saat proses pembelajaran seni tari dengan metode mind mapping di SMP Negeri 15 Bandung pada pembelajaran seni tari.
3. Menganalisis peningkatan dan memperoleh hasil kemampuan berpikir kritis setelah diberikan metode mind mapping dengan pembelajaran seni tari di SMP Negeri 15 Bandung.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan pengetahuan, kreativitas dan inovasi peserta didik dalam pembelajaran menggunakan metode mind mapping pada pembelajaran seni tari.

## 2. Manfaat Praktis

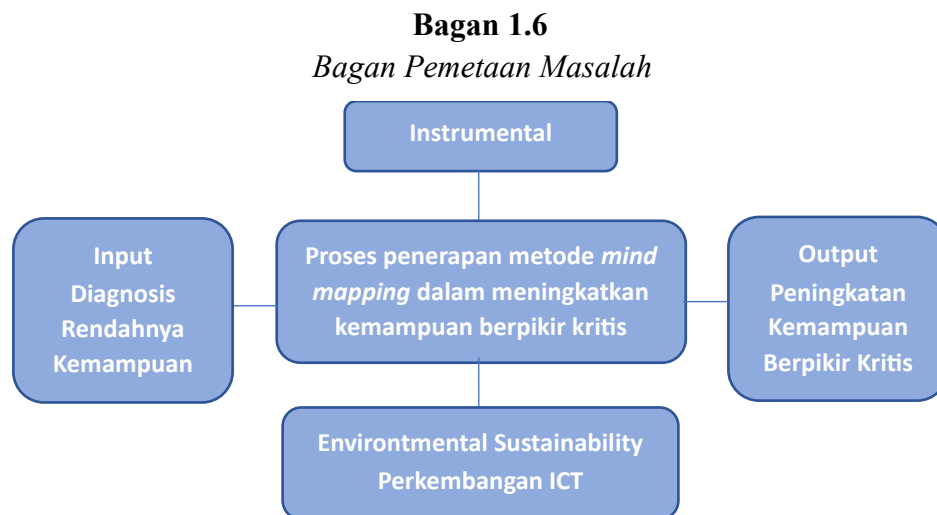
1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengembangan dalam penerapan metode mind mapping, sehingga dapat digunakan sebagai bahan latihan dan pengembangan dalam proses pembelajaran seni tari yang inovatif dan fleksibel.
2. Bagi guru seni budaya, penggunaan metode mind mapping ini diharapkan dapat menjadi motivasi dalam proses pembelajaran yang inovatif dan membangun semangat peserta didik supaya memberi pengetahuan, wawasan, minat dan dorongan serta solusi, giat atau lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran seni tari.
3. Bagi SMP Negeri 15 Bandung, sebagai upaya peningkatan, motivasi dan masukan pengelolaan pengajaran dengan menggunakan mind mapping yang lebih inovatif sebagai peningkatan mutu pendidikan.
4. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Tari, sebagai sumber acuan atau rujukan untuk digunakan sebagai peningkatan wawasan mengenai penggunaan metode pembelajaran yang digunakan untuk peningkatan kualitas berpikir kritis peserta didik.

### 1.6 Pemetaan Masalah

Peneliti bertujuan melakukan penelitian ini untuk menemukan hasil data di lapangan, dimana untuk mencari tahu tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diberikan metode mind mapping pada pembelajaran seni tari. Penerapan metode mind mapping berperan sebagai *treatment* acuan dalam meningkatkan mutu dan minat peserta didik berpikir kritis dalam proses pembelajaran supaya meningkat, kreatif, tepat, akurat, relevan serta logis dalam wawasan pengetahuan tentunya dalam pembelajaran seni tari.

Hal inilah yang menjadi salah satu latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian, dimana mengetahui peningkatan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan metode mind mapping pada proses pembelajaran, dan tentunya akan menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan tentunya supaya guru dan

peserta didik dapat berinteraksi yang lebih menyenangkan sehingga hasil yang direncanakan tercapai dalam proses pembelajaran. Kemudian data lain yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu hasil yang peningkatan berpikir kritis peserta didik setelah diberikan metode mind mapping. Hasil akhir ini akan didapatkan setelah proses *treatment* dan *hasil* didapatkan.



### 1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organigram skripsi ini dimaksudkan sebagai tahapan bagi peneliti untuk membuat laporan yang belum selesai. Selain itu, bertujuan untuk memudahkan *reviewer*/pembaca memahami seluruh bagian skripsi ini. Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam Bab I skripsi ini mempunyai beberapa sub bab yang merupakan uraian-uraian tentang

- A. Latar Belakang masala. Dalam latar belakang masalah ini berisi mengenai hal-hal yang berfokuskan pada pembelajaran, selain itu juga membahas pentingnya kecerdasan abad-21 yang dikaitkan pada pembelajaran seni tari untuk mencapai tujuan pendidikan melalui penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- B. Rumusan Masalah. Pada Sub. Bab ini membahas masalah yang muncul dalam pembelajaran seni tari di kelas yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.



- C. Tujuan Penelitian. Pemaparan tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti pada pembelajaran seni tari yang dibagi secara umum dan khusus.
- D. Manfaat Penelitian. Berisi kegunaan atau manfaat bagi semua yang terlibat pada penelitian seperti lembaga pendidikan, peserta didik serta khususnya bagi peneliti.
- E. Pemetaan Masalah. Merupakan penjabaran mengenai masalah dalam penelitian yang memudahkan untuk mendapatkan data yang akan diteliti.
- F. Struktur Organisasi. Terdapat dalam penelitian memberikan secara terperinci.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam Bab II skripsi ini mempunyai beberapa sub bab yang merupakan uraian-uraian tentang

- A. Kajian Teori. Pembahasan mengenai teori terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pembahasan mengenai proses atau langkah-langkah pembelajaran seni tari menggunakan metode mind mapping untuk meningkatkan berpikir kritis.
- B. Penelitian Terdahulu. Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menjaga orisinalitas penelitian yang dilakukan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam Bab III skripsi ini mempunyai beberapa sub bab yang merupakan uraian-uraian tentang

- A. Desain Penelitian. Pembahasan cara/metode dalam penelitian yang dipakai. Dimana peneliti menggunakan kuantitatif *pre-eksperimen* dengan *one group pretest-posttest design*.
- B. Partisipan Penelitian. Merupakan pihak atau seluruh orang yang terkait dan terlibat dalam penelitian berlangsung.
- C. Lokasi Penelitian. Merupakan tempat yang digunakan untuk penelitian.
- D. Populasi dan Sampel Penelitian. Berisikan cakupan/wilayah atau ranah yang digunakan secara kuantitatif sebagai objek dalam penelitian. Sedangkan sampel sebagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian.

- E. Instrumen Penelitian. Hal ini merupakan panduan atau pedoman observasi, pedoman wawancara dan lainnya.
- F. Teknik Pengumpulan Data. Merupakan tata cara mengumpulkan data dari observasi, wawancara, tes, studi pustaka, serta dokumentasi.
- G. Prosedur Penelitian. Sebagai pedoman peneliti dalam melakukan tahapan penelitian yang dilakukan.
- H. Variabel Penelitian
- I. Hipotesis dan Asumsi
- J. Analisis Data. Merupakan perhitungan data yang telah didapatkan kemudian ditelaah yang nantinya akan menentukan hasil akhir dalam penelitian yang dilakukan.

#### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi temuan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan dengan menerapkan metode mind mapping pada pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLEMENTASI DAN REKOMENDASI**

Bab V berisikan kesimpulan terkait hasil penelitian dan saran rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Adapun dampak penelitian kedepannya, dan rekomendasi yang menarik simpulan dari hasil analisis penelitian serta memberikan implikasi dan rekomendasi bagi pembaca dan pengguna penelitian selanjutnya.